

PERKULIAHAN 8: EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

KUALITAS ALAT EVALUASI (LANJUTAN)

5. Derajat Kesukaran

Sejalan dengan asumsi Galton mengenai kemampuan tertentu (karakteristik), dalam hal ini kemampuan matematika, dari sekelompok siswa yang dipilih secara random (acak) akan berdistribusi normal, maka hasil evaluasi dari suatu perangkat tes yang baik akan menghasilkan skor atau nilai yang membentuk distribusi normal. Hal ini mempunyai implikasi bahwa soal yang baik akan menghasilkan skor yang berdistribusi normal pula.

6. Efektifitas Option

Option adalah kemungkinan jawaban yang disediakan pada butir soal (tes) tipe obyektif bentuk pilihan ganda atau memasangkan untuk dipilih oleh peserta tes, sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Suatu option disebut efektif jika memenuhi fungsinya atau tujuan disajikannya option tersebut tercapai. Hal ini berarti bahwa setiap option yang disajikan masing-masing mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih, jika testi menjawab soal itu dengan menerka-nerka (spekulasi).

Option yang merupakan jawaban yang benar disebut option kunci, sedangkan option lainnya disebut option pengecoh. Agar suatu option yang disajikan efektif harus diusahakan homogen (serupa), baik dari segi isi (materi), notasi, maupun panjang-pendeknya kalimat pada option tersebut.

Berdasarkan distribusi pilihan pada setiap option untuk siswa kelompok atas dan kelompok bawah, dapat ditentukan option yang berfungsi efektif atau tidak. Kriteria option yang berfungsi efektif adalah:

- 1) Untuk option kunci
 - a. Jumlah pemilih kelompok atas harus lebih banyak daripada jumlah pemilih kelompok bawah.
 - b. Jumlah pemilih kelompok atas dan kelompok bawah lebih dari 0,25 tetapi tidak lebih dari 0,75 dari seluruh siswa kelompok atas dan kelompok bawah.

2) Untuk option pengecoh

- a. Jumlah pemilih kelompok atas lebih sedikit daripada jumlah pemilih kelompok bawah
- b. Jumlah pemilih kelompok atas dan kelompok bawah minimal sebanyak 0,25 dari seperdua jumlah option pengecoh kali jumlah kelompok atas dan kelompok bawah.
- c. Jika peserta tes mengabaikan semua option (tidak memilih) disebut omit. Option disebut efektif jika omit ini jumlahnya tidak lebih dari 10% jumlah siswa pada kelompok atas dan kelompok bawah.

7. Obyektifitas

Sebuah tes hendaknya bersifat obyektif. Hal ini maksudnya adalah hasil tes tersebut harus selalu sama, meskipun diperiksa oleh orang yang berlainan. Tentu saja, agar harapan tersebut terpenuhi tes yang kita buat harus mempunyai jawaban yang jelas, tidak kabur, jawabannya tertentu, dan tidak terlalu memberikan jawaban yang beranekaragam.

8. Praktikabilitas

Tes yang baik harus bersifat praktis, dalam arti mudah dilaksanakan dan efisien dari segi biaya dan tenaga. Dalam penyusunan tes hendaknya biaya yang diperlukan tidak terlampaui tinggi, namun masih memenuhi persyaratan sebuah tes yang baik. Sebuah tes juga disebut praktis bila pemeriksaannya mudah dan dapat dianalisis dalam waktu relatif singkat.